



## Analisis *Caring Economic* Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman

Niken Ayu Maulinda<sup>1</sup>, Reza<sup>2</sup>, Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mulawarman

### Abstract

Received: 20 Mei 2025

Revised: 27 Mei 2025

Accepted: 01 Juni 2025

*Caring economic* atau kepedulian ekonomi merupakan konsep yang menekankan pentingnya kepedulian terhadap individu untuk mencapai kesejahteraan bersama, berbeda dengan konsep ekonomi biasa yang fokus pada keuntungan pribadi. Penelitian ini bertujuan menganalisis *caring economic* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2019 dan 2020 yang pernah terlibat dalam kegiatan sosial. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap 8 mahasiswa, dan keabsahan data diuji melalui triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial antar mahasiswa terjalin melalui komunikasi dan kerja sama dalam perkuliahan serta organisasi kemahasiswaan. Interaksi ini melahirkan empati dan kepedulian terhadap teman sejawat yang mengalami kesulitan. Bentuk kepedulian yang ditunjukkan meliputi bantuan transportasi, penggalangan dana, hingga mencari pekerjaan. Namun, bantuan tidak diberikan secara impulsif, melainkan berdasarkan pertimbangan urgensi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menyeimbangkan antara kepentingan pribadi dan kepedulian sosial. Tindakan seperti mencari pekerjaan bukan hanya solusi jangka pendek, tetapi juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Hal ini membuktikan bahwa *caring economic* dapat menjadi praktik sosial ekonomi yang mendorong solidaritas dan kesejahteraan bersama.

**Keywords:** *Caring Economic, Mahasiswa*

(\*) Corresponding Author:

**How to Cite:** Maulinda, N., Reza, R., & Sutrisno, S. (2025). analysis of caring economics in students of the economics education study program at Mulawarman University. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(6.D), 260-268. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12043>

## INTRODUCTION

*Caring economic* sebagai tindakan ekonomi yang berdasarkan kepedulian terhadap masyarakat, lingkungan dan manusia untuk mencapai kesejahteraan. Sejatinya, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dari keberadaan orang lain dalam aktivitas ekonomi. Hal ini, manusia merupakan makhluk ekonomi yang berupaya untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memenuhi kebutuhan yang beranekaragam serta sebagai makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan manusia lainnya melalui *caring economic* (Amri et al., 2016). Individu dikatakan sejahtera jika kondisi tersebut memenuhi kebutuhan seperti pangan, sandang, dan papan serta kesempatan dalam melanjutkan pendidikan. Pemenuhan kebutuhan hidup merupakan motif yang tidak bisa ditawarkan karena setiap individu pasti akan melakukan perilaku ekonomi tersebut untuk memperoleh kesejahteraan.

Perilaku ekonomi seseorang sangat menentukan kesejahteraan kehidupannya. Konteks ekonomi yang di kemukakan oleh Adam Smith bahwa pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang rakus, egois dan selalu mementingkan dirinya

sendiri sehingga tidak akan merasa puas dalam hal apapun Dealiarnov dalam (Natsir, 2013). Hal ini pun membuat individu melakukan keinginannya dengan sedikit pengorbanan dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, serta individu cenderung mendahulukan egonya untuk memenuhi kesejahteraan hidupnya. Perilaku ekonomi ini yang mengarahkan individu sebagai homo economicus yang berarti setiap individu selalu digerakkan semata-mata oleh kepentingan pribadi atau motifnya untuk keuntungan dan kepuasannya saja untuk dirinya.

Konsep *caring economic* yang berakar pada *altruism*, seharusnya manusia tidak hanya memikirkan kehidupannya melainkan juga peduli dalam lingkungannya, altruisme disini sebuah tindakan sukarela dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk membantu orang lain tanpa imbalan apa pun (Witjaksono, 2016). *Altruisme* sebagai tindakan tolong menolong atas dasar kemanusiaan tanpa adanya unsur paksaan dan tanpa sedikitpun adanya mengharapan keuntungan dari orang lain yang di tolong.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri, karena manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Selain makhluk sosial manusia merupakan makhluk ekonomi yang akan berpikir untuk memenuhi kebutuhannya untuk kesejahteraan. Maka dari itu, dengan adanya *caring economic* manusia harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan dengan tindakan ekonomi guna bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Dengan menerapkan *caring economic*, dapat memunculkan rasa empati terhadap sesama. Adanya rasa empati yang di miliki individu dapat menimbulkan rasa peduli pada sesama.

Setiap individu memiliki rasa empati kepada sesama manusia, namun individu kurang dalam mengembangkan rasa empati ini, ada yang acuh tak acuh dengan rasa empati yang dimiliki sehingga membuat individu tidak peka terhadap kehidupan bermasyarakat (Amri et al, 2016). Sehingga individu hanya memikirkan diri sendiri dan lupa bahwa kodratnya sebagai makhluk sosial, yang akan selalu berada pada di lingkungan sekitar, serta manusia sebagai *homo economicus* juga di tuntutan untuk memenuhi hidupnya dan mensejahterakan dirinya. Padahal adanya rasa empati yang dapat merasakan emosional seseorang dapat menimbulkan hubungan sosial yang tercipta di lingkungan. Hubungan sosial dapat dikatakan harmonis jika masing-masing individu dapat menjalankan perannya sebagai makhluk sosial dan dapat memperhatikan kepentingan bersama untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini sependapat oleh Wardany et al (2016) bahwa dengan ada *caring economic* dapat menimbulkan kegiatan ekonomi seseorang tidak semata-mata hanya pada kepentingan pribadi melainkan kepentingan bersama untuk mempererat hubungan sosial antar individu.

Selain itu, sikap ekonomi juga penting dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menunjukkan bahwa sikap ekonomi tidak boleh memikirkan diri sendiri namun juga peduli kepada sesama. Sikap ekonomi ini merupakan salah satu bentuk reaksi individu terhadap kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Reaksi yang timbul sebagai akibat dari keputusan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan mempertimbangkan untung dan rugi dari keputusan yang diambil. Inilah yang memegang peran penting dalam pemenuhan kebutuhan dengan alat kebutuhan pemuas yang terbatas (Hariyono et al, 2016). Maka sikap ekonomi, dapat mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang sebagai perilaku konsumsi, yang mana kebutuhan yang tidak ada batasnya, di lain sisi pemuas kebutuhan sangat terbatas. Hal inilah yang membuat kurangnya kesadaran akan pengelolaan ekonomi dengan baik, seperti berhemat. Maka pengelolaan inilah tidak dapat di tercapai tujuan kesejahteraan terhadap individu lainnya.

Dalam konteks mahasiswa, bahwa mahasiswa sama dengan masyarakat pada umumnya seperti masyarakat rumah tangga yang akan mengelolah sumber daya ekonomi untuk menyejahterakan kehidupannya. Selain menjadi makhluk ekonomi, mahasiswa juga sebagai makhluk sosial yang akan senantiasa menjalin hubungan pada orang lain. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai makhluk sosial sekaligus menjadi makhluk ekonomi, memiliki peran penting di sekitar, harus berperilaku tidak boleh hanya mementingkan diri sendiri tapi harus melaksanakan semua tindakan-tindakan juga memperhatikan yaitu tindakan *caring economic*. Dengan *caring economic* atau kepedulian ekonomi, dapat di lihat tindakan-tindakan mahasiswa dalam peduli ekonomi dilingkungan tersebut, bagaimana mahasiswa walaupun sebagai *homo economicus* yang mementingkan dirinya tetapi juga dapat peduli kepada mahasiswa lainnya.

Berdasarkan observasi awal terhadap 5 mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 dan 2020, diketahui bahwa mahasiswa belum mengetahui pemahaman dari *caring economi*. Menurut Wardany et al (2016) menjelaskan bahwa *caring economic* tidak di dasari oleh kepentingan pribadi melainkan kepentingan sesama dan lingkungan. Dalam praktiknya, mahasiswa sebenarnya telah menerapkan *caring economic*, hal ini dibuktikan mahasiswa memiliki kepedulian terhadap mahasiswa lainnya, mahasiswa akan mengajak mahasiswa lain untuk mengumpulkan donasi ketika mahasiswa lainnya mengalami musibah atau berduka dan tumbuh rasa empati dalam mahasiswa tersebut. Sehingga fokus penelitian ini ingin mengetahui bagaimana *caring economic* pada mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2019 dan 2020.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Samsu (2017) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan mengklarifikasi suatu fenomena dalam suatu kenyataan sosial yang ada. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena *caring economic* pada mahasiswa pendidikan ekonomi secara mendalam. Penelitian ini terletak di Kampus FKIP Banggeris Universitas Mulawarman, dengan subjek penelitian merupakan mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan ekonomi angkatan 2019 dan 2020. Adapun teknis pengambilan informan dilakukan secara *non-probability* sampling dengan pendekatan *purposive sampaling*, yaitu mahasiswa yang aktif dalam kegiatan sosial, juga bersedia menjadi informan. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara mendalam dengan semi struktur. Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan mempertimbangkan tertentu. Melalui teknik ini, peneliti harap mahasiswa pendidikan ekonomi dapat memberikan informasi sebenarnya sesuai dengan penelitian agar peneliti dapat menggali informasi yang sesuai terhadap penelitian ini. Kemudian dianalisis menggunakan metode dari Miles dan Huberman, dengan 3 jalur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu dicek keabsahan data menggunakan triangulasi waktu, dengan cara melakukan wawancara pada waktu yang berbeda untuk mengecek ke konsistenan jawaban informan.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

Hasil penelitian *caring economic* pada mahasiswa pendidikan ekonomi, dapat diukur melalui hubungan sosial, empati dan sikap, yaitu:

#### **A. Hubungan sosial**

Hubungan sosial merupakan interaksi antar individu satu dengan yang lain. berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi, bahwa mahasiswa menyatakan sebagai makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan bantuan orang lain, sehingga akan berinteraksi terhadap sesama mahasiswa. Interaksi menciptakan komunikasi yang baik hingga berdampak positif. Informan juga menyatakan bahwa melakukan interaksi terus-menerus akan memperkuat rasa hubungan antar sesama yang mengakibatkan rasa saling menolong. Membangun komunikasi membuka jalur sosial kepada mahasiswa, seperti memberikan tumpangan terhadap teman sejawat yang tidak memiliki kendaraan saat ada kunjungan diluar perkuliahan, menghubungi teman saat tidak hadir hingga membantu menggalang dana bagi mahasiswa yang mengalami musibah.

Adanya interaksi memberikan dampak mahasiswa dalam mengambil keputusan ekonomi, mahasiswa tidak hanya menjalin hubungan seangkatan, namun juga pada kakak tingkat dan adik tingkat, sehingga terjadinya pertukaran informasi yang membantu individu dalam membuat keputusan terkait tindakan dan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Ini memperlihatkan, *caring economic* pada mahasiswa pendidikan ekonomi tidak hanya soal materi, namun kerjasama yang saling menguntungkan satu dengan yang lain.

### **B. Empati**

Empati merupakan kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh individu, sebagaimana hasil penelitian yang dikemukakan oleh informan, mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan kemampuan empati yang tinggi, terlihat dari kepekaan mahasiswa dapat melihat keadaan emosional dan perubahan sikap dari teman sejawat. Mempunyai pengalaman yang sama mendorong mahasiswa untuk memahami sudut pandang masing-masing, sehingga mampu menimbulkan rasa kepedulian. Mahasiswa juga mampu menyadari perubahan sikap melalui melihat langsung mimik wajah atau isyarat non verbal lainnya sebagai tanda adanya kesulitan atau permasalahan sehingga mahasiswa merespon dengan tindakan empati seperti memberi bantuan atau menjadi pendengar yang baik.

Tindakan empati yang diberikan mahasiswa merupakan adanya sifat suka bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memperkuat empati tidak hanya soal rasa, namun juga bertindak seperti memberikan sedekah ketika mengetahui mahasiswa tersebut mengalami musibah, juga berdonasi atau memberikan sumbangan, ini tidaknya hanya menunjukkan empati saja namun perputaran dalam ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki praktik *caring economic* yang berempati serta mampu menempatkan diri dalam situasi individu lain.

### **C. Sikap**

Sikap merupakan perilaku individu dalam mengambil keputusan juga tindakan yang memiliki kebermanfaatan bagi mahasiswa maupun teman sejawatnya, sebagaimana hasil penelitian mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung memiliki pertimbangan rasional dalam bertindak. Informan menyatakan bahwa mahasiswa memang makhluk sosial namun juga makhluk ekonomi yang akan selalu berpikir tentang keputusannya apakah akan berdampak negatif atau positif, sehingga tidak mau mengambil keputusan secara gegabah. Perilaku implusif akan hanya merugikan kedua belah pihak, yang harusnya tindakan tersebut membantu namun hanya merugikan. Mahasiswa mempunyai skala prioritas terhadap pengambilan keputusan, sehingga setiap tindakan akan dipikirkan terlebih dahulu.

Contoh nyata yang dijelaskan informan, bahwa mahasiswa mempertimbangkan kemampuannya, seperti mahasiswa mempertimbangan finansial pribadi sebelum memberikan bantuan terhadap mahasiswa yang mengalami kebutuhan. Mahasiswa mempertimbangkan urgensinya dan dampaknya tindakan. Pengambilan keputusan ini, dilakukan dengan banyak pertimbangan untuk jangka panjang. Seperti yang terjadi adanya interaksi membantu mahasiswa berani dalam menceritakan kehidupannya, sehingga mahasiswa meminta bantuan lalu mahasiswa membantu mencari pekerjaan untuk menunjang kesejahteraannya.

Sikap ini menunjukkan mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki kesadaran dalam membantu terhadap keberlangsungan serta kesejahteraan bersama. Tidak hanya menunjukkan kepedulian sesaat namun kepedulian yang nyata. Maka dari itu, dikatakan bahwa sikap mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan *caring economic* yaitu aktivitas ekonomi yang biasanya hanya mementingkan dirinya, namun juga memperhatikan kebutuhan serta kesejahteraan mahasiswa lainnya, lewat hubungan sosial yang terjadinya interaksi, menimbulkan tindakan empati, juga bersikap rasional agar tindakan tersebut menjadi hal positif.

### **Discussion**

*Caring economic* merupakan aktivitas ekonomi yang berdasarkan kepedulian, tidak hanya untuk kepentingannya pribadi namun juga kepentingan orang lain. Mahasiswa pendidikan ekonomi merupakan makhluk sosial yang membutuhkan individu lain sehingga cenderung mampu berinteraksi untuk mencapai kesejahteraan yang sama. Hal ini diperkuat oleh Lomboan (2019) menjelaskan adanya interaksi membantu mahasiswa dalam menjalin hubungan dan komunikasi yang baik serta dapat memberikan dampak antar satu dengan yang lain. Interaksi menunjukkan bahwa mahasiswa merupakan makhluk sosial yang selalu memerlukan pertolongan dalam hidupnya, sehingga terciptalah rasa ketertarikan terhadap individu.

Di sisi lain, mahasiswa juga makhluk ekonomi yang selalu mementingkan dirinya sendiri. Hal ini terlihat ketika mahasiswa dihadapkan pada situasi untuk menolong orang lain, beberapa mahasiswa akan langsung membantu, sementara lainnya tidak betindak dan memilih diam. Sebagaimana yang terjadi dilapangan mahasiswa pendidikan ekonomi memiliki hubungan sosial dengan cara interaksi, berkomunikasi dan menunjukkan kebersamaan, adanya interaksi membantu mahasiswa untuk peduli terhadap individu lainnya, seperti menghubungi rekan sejawatnya yang tidak hadir dalam kegiatan perkuliahan atau memberikan tumpangan terhadap mahasiswa yang tidak ada kendaraan saat perkuliahan diluar kampus, sebagai bentuk kepedulian antara satu pihak dengan pihak lain. Sebab, adanya interaksi mengakibatkan keputusan ekonomi, melalui interaksi mahasiswa mendapatkan informasi, kemudian menghasilkan pengambilan keputusan dalam kegiatan ekonomi dan konsumsi berkelanjutan (Aisa et al., 2023)

Interaksi dapat mempengaruhi tindakan kerja sama dengan orang lain dalam mencapai kepentingannya. Syani dalam (Perlina, Piping, 2020) menjelaskan bahwa kemampuan kerja sama merupakan sebuah proses interaksi pada sesama mahasiswa dalam mencapai tujuan untuk saling membantu dan memahami. Manurung et al (2021) juga menyatakan mahasiswa memiliki rasa empati terhadap orang lain, meningkatkan kesediaan bekerja sama serta mau berbagi memberikan sumbangan terhadap orang lain. Menurut Brooks dalam (Mirnawati, 2020) bahwa kegiatan yang berhubungan dengan mahasiswa dapat memberikan manfaat terhadap sesama yaitu untuk mengambil tindakan membantu dan berbagi antar mahasiswa. Sebagaimana temuan dilapangan, mahasiswa tergolong dalam satu organisasi himpunan yaitu hima prospek, yang mampu memberikan

bantuan secara bersama-sama, dengan menggalang dana untuk membantu mahasiswa yang sedang mengalami musibah, sehingga dana yang terkumpul mampu membantu meningkatkan kesejahteraan individu pada saat itu. *Caring economic* pada hubungan sosial tidak hanya berhubungan tentang materi, namun tindakan kerjasama bersama individu lain, sehingga kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan mahasiswa.

Sebagai makhluk individu yang tidak luput dari bantuan orang lain, mahasiswa mempunyai sikap empati, sehingga mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Informasi yang didapat dari lapangan, peneliti menemukan bahwa hubungan antar mahasiswa pendidikan ekonomi memungkinkan individu untuk merasakan perasaan orang lain, sehingga memunculkan empati. Goleman dalam (Zulfikar & Rizky, 2021) menjelaskan perilaku yang memungkinkan mahasiswa untuk memahami perasaan orang lain dengan melihat dari sudut pandangnya, serta memahami berbagai tindakan terkait masalah yang dihadapi orang lain. Hartati & Astriningsih (2020) memaparkan bahwa memiliki empati membuat mahasiswa menjadi peka terhadap perasaan orang lain, sehingga mendorongnya untuk menolong individu yang sedang kesusahan atau memerlukan bantuan.

Menurut Nur Fitri et al (2023) mengatakan bahwa adanya sikap sedekah mampu menumbuhkan empati karena melalui tindakan sedekah, mampu membantu mahasiswa lebih peka terhadap kebutuhan dan penderitaan individu lain. Ketika mahasiswa memberikan bantuan finansial atau dukungan kepada yang membutuhkan, mahasiswa secara tidak langsung merasakan dan memahami situasi serta perasaan individu yang dibantu, sehingga memperkuat empati tersebut. Misalnya memberikan sumbangan atau bersedekah kepada yang membutuhkan tidak hanya menunjukkan empati tetapi juga mendorong perputaran aktivitas ekonomi di lingkungan mahasiswa. Hal ini seperti ada dalam temuan peneliti bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi sudah terlihat mampu dalam merasakan apa yang dirasakan oleh individu, sehingga menimbulkan tindakan empati yang mengarah ke aktivitas ekonomi yaitu ketika individu memahami kebutuhan mahasiswa dan melakukan tindakan membantu seperti bersedekah maupun berdonasi. Hal ini menunjukkan bahwa *caring economic* pada mahasiswa melalui empati dilakukan dengan cara memberikan donasi sumbangan, yang bertujuan dapat meringankan beban ekonomi pada saat itu.

Empati memainkan peran penting untuk mendorong perubahan sikap oleh individu. Salah satunya mahasiswa dapat melihat perubahan sikap atau gerak-gerik dari mahasiswa lainnya. Memiliki lingkungan yang sama membuat kepekaan itu muncul sehingga membuat mahasiswa merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Seperti yang sudah dijelaskan oleh Garton dan Gringart (Zulfikar & Rizky, 2021) empati merupakan kemampuan kognitif dalam menginterpretasikan perasaan individu lain dan kemampuan afektif dalam membagikan rasa dengan orang lain, serta kemampuan untuk menyampaikan suatu pemahaman dengan cara verbal dan non verbal mengenai empati seseorang pada orang lain. Hal ini disadari oleh mahasiswa pendidikan ekonomi yang terjadi dilapangan bahwa mahasiswa peka terhadap perubahan sikap atau mimik wajah dari teman sejawatnya, sehingga mahasiswa mengetahui bahwa mahasiswa tersebut sedang berhadapan dengan masalah. Dengan begitu, mahasiswa bertanya apa yang sedang terjadi atau yang sedang dialami. Ketika mahasiswa mengetahui mahasiswa hanya berperan membantu pada saat itu saja, seperti menjadi teman cerita atau membantu finansial seperti meminjamkan uang ketika individu belum mendapatkan uang bulanan dari orang tua.

Walaupun mahasiswa mengetahui, mahasiswa memiliki skala prioritas dalam pengambilan keputusan untuk menentukan tindakan berdasarkan urgensinya. Sebagaimana mahasiswa sebagai makhluk ekonomi yang akan selalu mementingkan dirinya sendiri, seperti yang ditemukan oleh peneliti dilapangan bahwa mahasiswa akan mempertimbangkan tindakan sesuai situasinya. Contohnya mahasiswa mempertimbangkan gentingnya situasi, apakah gentingnya situasi ada pada dirinya atau terhadap orang lain sehingga mahasiswa mampu mengambil tindakan dengan cara tidak gegabah. Jika dengan tindakan gegabah, maka itu akan merugikan penolong maupun yang ditolong, sebab sikap itu sudah termasuk ke perilaku implusif, menurut Moeller dalam (Aldanita & Maryatmi, 2019) menjelaskan bahwa perilaku implusif merupakan tindakan yang tidak terencana sehingga cenderung memberikan konsekuensi atas tindakan yang berlebihan. Ini terlihat yang terjadi dilapangan, bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung berpikir terlebih dahulu tindakannya, sehingga bertindak sesuai apa yang dipikirkannya. Seperti memperhitungkan kemampuan finansial pribadi maupun urgensi kebutuhan individu yang berdampak jangka panjang dalam memberi bantuan. Contohnya, sebelum memutuskan untuk meminjamkan uang, mahasiswa melihat dulu apakah dana tersebut akan mengganggu kebutuhan pokoknya sendiri atau membantu teman sejawat dalam kondisi mendesak. Dengan begitu, tindakan ekonomi tetap mengedepankan kepedulian tanpa mengorbankan stabilan finansial pribadi, sehingga ini membuat mahasiswa lebih bijaksana dalam mengambil tindakan. Dengan mempertimbangkan tindakan mahasiswa mampu melihat situasi tersebut, karena dengan mengambil tindakan yang gegabah akan hanya merugikan kedua belah pihak.

Hal ini terjadi karena mahasiswa cenderung bertindak rasional, seperti yang dikatakan oleh Baron dalam (Hidayat, 2016) bahwa individu bertindak secara rasional berdasarkan keputusan yang dipikirkan secara matang sehingga akan mempertimbangkan dengan baik untuk mencapai tujuan tersebut dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya. Di lapangan, bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi menunjukkan tindakan yang tenang dan terukur saat menanggapi kesulitan yang dialami individu lain. Seperti dijelaskan, bahwa mahasiswa bersedia memberikan sumbangan saat adanya penggalangan donasi, karena memahami bahwa bantuan tersebut mampu meringankan beban mahasiswa yang sedang mengalami musibah. Namun, mahasiswa menyadari bahwa bentuk bantuan tersebut bersifat sementara. Oleh karena itu, mahasiswa memberikan solusi jangka panjang, seperti membantu mencari pekerjaan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan finansial, dengan mendapatkan pekerjaan individu akan memenuhi kebutuhan hidupnya serta mampu meningkatkan pendapatannya sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara umum. Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan nilai-nilai *caring economic* yang menekankan pentingnya saling peduli dan mengarah pada kesejahteraan bersama.

## CONCLUSION

*Caring economic* pada mahasiswa pendidikan ekonomi tergambar melalui sikap kepedulian yang tidak berfokus pada kepentingan pribadi, namun juga memperhatikan kesejahteraan individu lain. Mahasiswa membangun hubungan interaksi yang baik, hingga terjalannya komunikasi dan kerjasama yang mendorong timbulnya empati dan kepedulian antar sesama mahasiswa. Sikap empati menunjukkan bahwa mahasiswa pendidikan ekonomi membantu dalam bentuk materi maupun non materi, misalnya memberikan sedekah, memberikan donasi, membantu teman yang kesulitan, hingga saling berbagai informasi. Walaupun demikian, dalam melakukan tindakan *caring*

*economic* mahasiswa tetap bertindak secara rasional dengan mempertimbangkan kemampuan finansial pribadi dan urgensi kebutuhan individu lain. Mahasiswa cenderung menghindari tindakan implusif atau tergesa-gesa yang dapat merugikan kedua belah pihak, hingga keputusan didasari pada pertimbangan yang matang agar dampak positif. Bentuk solusi yang diberikan jangka panjang yang diberikan mahasiswa seperti membantu mencari pekerjaan mahasiswa untuk menunjang kesejahteraan bersama.

## REFERENCES

- Amri, Djatmika, Wahyono, Mintarti. (2016) Altruisme Dalam Pembelajaran Ekonomi Disekolah. *Jurnal Nasional Conference On Economic Education*
- Aisa, R., Dewi, K. P., Dewi, N. P., & Rizqayanti, D. (2023). Interaksi Sosial Dalam Konteks Ekonomi: Dampaknya Terhadap. *Aisa Kartika Puspita Dewi) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 320–329. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8016431>
- Aldianita, N., & Maryatmi, A. S. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dan Perilaku Impulsif Dengan Nomophobia Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kelas XI IPS SMAN 31 Jakarta Timur. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 3(3), 188–196. <https://bit.ly/3SBksJi>
- Hartati, A., & Astriningsih, N. (2020). Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dengan Empati Siswa. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v5i1.2901>
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2), 101–122. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772>
- Lomboan, J. A. E. (2019). Perbedaan perilaku prososial ditinjau dari jenis kelamin pada relawan sosial. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1(1), 9. <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15125>
- Manurung Najwa, Hartini Mudarsa, T. S. N. (2021). Journal of Healthcare Technology and Medicine Vol. 7 No. 2 Oktober 2021 Universitas Ubudiyah Indonesia e-ISSN : 2615-109X. *Indonesia, Universitas Ubudiyah*, 7(2), 1512–1525.
- Mirawati, M. (2020). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Paras Jaya Palembang. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/pernik.v2i2.4092>
- Natsir, M. (2013). *3.Buku\_Sejarah\_Perkembangan\_Pemikiran\_Ekonomi.pdf* (hal. 300).
- Nur Fitri, A., Ramadhan Hariadi, D., & Adyatma Prasetya, R. (2023). Peran Empati dalam Mendorong Sikap Sedekah pada Mahasiswa Baru di Universitas Lambung Mangkurat. *Journal Islamic Education*, 1(3), 80–96. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Perlina, Piping, N. (2020). PENGEMBANGAN PERILAKU SOSIAL ANAK DALAM ASPEK KERJASAMA DI TAMAN KANAK-KANAK. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *IJTIMAIYA: Journal of Social Science Teaching*, 1(1). <https://doi.org/10.21043/ji.v1i1.3100>
- Witjaksono, M. (2016). Analisis Kritis dan Pragmatis Caring Economics sebagai

Paradigma baru Kajian Ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Studi Pembangunan*, 8(2), 217–244. <https://doi.org/10.17977/um002v8i22016p217>  
Zulfikar, A., & Rizky, A. (2021). Korelasi empati dan perilaku altruisme pada mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(01), 20–31.